

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI MINASA UP
MAKASSAR**

Winda¹, Nasrun², Kristiawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: 210902winda@gmail.com¹, nasrun.anthy@unismuh.ac.id²,
kristiawati@unismuh.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Minasa Upa Makassar Tahun Ajaran 2024. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Eksperimen Semu dalam bentuk *pre-test dan pos-test design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam bentuk pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas perbandingan (kelas kontrol). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan menjadikan populasi sebagai sampel 32 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Hasil analisis data dekriptif ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa sebelum di terapkannya model pembelajaran probing prompting ditunjukkan dari perolehan nilai rata - rata hasil belajar siswa yaitu 60,46 dengan kategori sangat rendah yaitu 34,37%, rendah 28,13%, sedang 18,75%, tinggi 18,75% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. dan setelah di terapkan Model Pembelajaran Probing Prompting mengalami peningkatan dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar adalah 77,59, setelah diterapkan Model Pembelajaran Probing Prompting mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum menerapkan *Model Pembelajaran Probing Prompting*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan sangat rendah yaitu 0%, rendah 0%, sedang 62,5%, tinggi 37,5% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Probing Prompting diperoleh nilai signifikan untuk pre-test dan pos-test sebesar 0,179. Nilai signifikan yang diperoleh dari $\alpha \geq 0,05$, sehingga data tersebut terdistribusi normal. dan dapat disimpulkan bahwa penerapan *model Pembelajaran Probing Prompting* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Makassar setelah diperoleh $t_{Hitung} = 0,264$ dan $t_{Tabel} = 0,31$.

Kata Kunci: *Model Prombing Prombting*, Hasil Belajar Matematika.

Abstract: This research aims to determine the influence of the Probing Prompting Learning Model on the Mathematics Learning Outcomes of Class V Students at Minasa Upa Public Elementary School, Makassar, Academic Year 2024. This type of research is Quasi-Experimental Research in the form of a pre-test and post-test design, namely an experiment whose implementation only involves one class as an experimental class without a comparison class (control class). The sampling technique used was a saturated sample by making the

population a sample of 32 students. Data collection techniques in this research used observation and tests. The data analysis used is descriptive data analysis and inferential data analysis. The results of this descriptive data analysis are shown by the percentage of students' learning outcomes before the probing prompting learning model was implemented, shown by the average student learning outcomes, namely 60.46, with very low categories, namely 34.37%, low 28.13%, medium 18.75%, high 18.75% and very high at a percentage of 0%. And after implementing the Probing Prompting Learning Model there was an increase seen from the average score of learning outcomes which was 77.59, after implementing the Probing Prompting Learning Model it had better learning outcomes compared to before implementing the Probing Prompting Learning Model. Apart from that, the percentage of students' mathematics learning outcomes category also experienced a very low increase, namely 0%, low 0%, medium 62.5%, high 37.5% and very high at a percentage of 0%. The results of inferential statistical analysis using normality and homogeneity tests of student learning outcomes taught using the Probing Prompting Learning Model obtained a significant value for the pre-test and post-test of 0.179. The significant value obtained is $\alpha \geq 0.05$, so the data is normally distributed. And it can be concluded that the application of the Probing Prompting Learning model has an influence on the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri Minasa Upa Makassar after obtaining $t_{count} = 0.264$ and $t_{table} = 0,31$.

Keywords: Probing Prompting Model, Mathematics Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Sesuai Samala, An dkk (Sindi dkk, 2023) dalam pengalaman pendidikan, bentuk pelatihan merupakan salah satu bagian penting yang dapat menjunjung hasil dari pengalaman yang berkembang. Bentuk pelatihan dapat dipilih dan diubah oleh instruktur sesuai kebutuhan yang ada Khoerunnisa dan Aqwal (Mayske dan Gerry, 2023). Selain itu, bentuk yang diterapkan juga harus megembangkan kontribusi pelajar dalam pelatihan Handayani, dkk (2021:13). Maka pemanfaatan bentuk pelatihan yang tepat akan menentukan kelangsungan dan efektivitas pelatihan Anwar dan Hikmah Khoirunisa (Leta dkk, 2021).

Seperti yang dikemukakan oleh Mulyono (Octavia, 2020) keunggulan bentuk pelatihan diketahui bahwa sebagai alat bantu perencanaan dan pelaksanaan pelatihan. Dengan demikian, pengambilan bentuk sangat dipengaruhi oleh gagasan materi yang akan diteliti, tujuan (kemampuan) yang ingin dicapai dalam pelatihan, serta derajat kemampuan peserta didik Mulyono (2018:90). Pandagan Suprijono (2011) Melalui bentuk pelatihan, pengajar dapat membantu pelajar dalam memperoleh data, kemampuan, cara pandang dan pemikiran. Ada beberapa keunggulan bentuk pelatihan pandangan Octavia (2020), yaitu:

- a. pengembangan, rencana pendidikan, bentuk pelatihan dapat membantu pendidik sekaligus menciptakan program pendidikan untuk berbagai satuan dan tingkat dalam setiap pelatihan.
- b. pedoman bagi pendidik dalam merencanakan latihan mendidik dan pelatihan.
- c. membantu memutuskan materi yang ditampilkan, memutuskan pengorganisasian materi pelatihan secara mendalam yang digunakan pendidik untuk memberikan kemajuan besar kepada pelajar.
- d. mengembangkan kecukupan pengalaman mendidik dan mendidik.
- e. Membantu menciptakan komunikasi yang ideal antara instruktur dan pelajar dalam pengalaman pendidikan dan pendidikan yang berkelanjutan.

Dari beberapa penelitian yang lalu sehubungan dengan bentuk pelatihan yang memprovokasi pengujian, lebih spesifiknya; (1) Kholis (2019) MengPenelitian Dampak Strategi Pelatihan Testing Incitement Berdasarkan Hipotesis Brunner Terhadap Minat dan Hasil Latihan Materi Garis dan Titik Pelajar Tingkat VII MTsN 2 Tulungagung Periode Pelajaran 2018/2019. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa “Terdapat hubungan strategi pelatihan provokatif terhadap keunggulan dan hasil latihan pelajar pada mata pelajaran matematika garis dan titik pelajar tingkat VII MTsN 2 Tulungagung periode pelajaran 2018/2019”; (2) Iis Angraeni (2020) mengPenelitian Dampak Bentuk Pelatihan Testing Provoking terhadap Hasil Latihan dan Minat Pelajar pada Contoh Matematika Tingkat IV di SDN 003 Pompaniki Daerah Sabbang Selatan Bagian Luwu Utara. Merekomendasikan adanya hubungan bentuk pelatihan test provoking terhadap hasil latihan dan minat pelajar pada contoh aritmatika tingkat IV di SDN 003 Pompaniki Daerah Sabbang Selatan Bagian Luwu Utara. Sementara itu, penelitian yang akan dipimpin diketahui bahwa penelitian tentang pelatihan melalui Bentuk Pelatihan probing prompting dalam mengembangkan lebih lanjut Hasil belajar matematika Pelajar Tingkat V SD Negeri Minasa Upa Makassar.

Berdasarkan persepsi yang saya sampaikan pada hari Kamis tanggal 30 November 2023. Permasalahan yang terjadi dalam pelatihan matematika di tingkat 5c SD Negeri Minasa Upa Makassar diketahui bahwa keunggulan pelajar dalam pengalaman pendidikan masih rendah, hal ini cenderung terlihat pada masa pertumbuhan. Berdasarkan pengalaman, masih banyak pelajar yang kurang fokus dan kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada pengajar . Jadi pengalaman pendidikan yang terus-menerus pada umumnya akan membosankan karena

pelatihan hanya terfokus pada pendidiknya saja. Jadi pengalaman pendidikan yang berkelanjutan pada umumnya akan bersifat repetitif karena pelatihan hanya terfokus pada pendidiknya saja. Pendidik berperan penting dalam mencapai tujuan dan jawaban pelatihan aritmatika untuk mengatasi hal tersebut dengan menerapkan bentuk pelatihan Mz dan Angela (2020).

Dengan demikian, permasalahan terhadap hasil latihan matematika pelajar disebabkan oleh pemilihan bentuk pelatihan yang kurang dinamis, imajinatif, imajinatif, bertenaga dan menyenangkan. Maka pemilihan bentuk pelatihan provokatif tes merupakan salah satu bentuk berpikir kritis yang dapat lebih mengembangkan hasil latihan matematika pelajar.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian semacam ini menggunakan teknik eksperimen dengan menggunakan tes dasar (Pre Test) dan tes akhir (Post Test). Di antara Pre Test (O1) dan Post Test (O2) diadakan edukasi (treatment) untuk mengetahui perbedaan ketika diberikan treatment (X).

B. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian yang dipilih para peneliti berada di SD Negeri Minasa Upa Makassar, BTN Minasa Upa Blok L/No.1, Bagian Gunung Sari, Wilayah Rappocini, Bagian Makassar, Wilayah Sulawesi Selatan.

C. Populasi Penelitian dan Sampel

1. Populasi

Populasi diketahui bahwa semua informasi yang menjadi perhatian para ilmuwan dalam tingkat dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya Gulo (2019). Populasi dalam penelitian ini diketahui bahwa pelajar tingkat 5c SD Negeri Minasa Upa Makassar dengan populasi lengkap sebanyak 32 pelajar yang terdiri dari 11 pelajar laki-laki dan 21 pelajar perempuan.

2. Sampel

Contoh dalam ulasan ini diketahui bahwa 32 pelajar tingkat 5c di SD Negeri Minasa Upa Makassar, yang terdiri dari 11 pelajar laki-laki dan 21 pelajar perempuan. Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian basah. Penelitian terendam diketahui bahwa suatu prosedur Penelitian yang menggunakan seluruh individu dalam suatu populasi sebagai

pengujian, biasanya jika populasinya sedikit, misalnya di bawah 50 orang. Dyah Rini Prihastuty (2023).

D. Desain penelitian

Rencananya dalam penelitian ini menggunakan One Gathering Pre Test Post Test, yaitu tes coba yang dilakukan pada satu pertemuan tanpa adanya kelompok korelasi. Hal ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rencana Penelitian One Gathering Pre Test Post Test

O_1	X	O_2
-------	-----	-------

(Sumber : emzir.2014)

Informasi :

O_1 : Tes kemampuan awal (Pre Test) sebelum melaksanakan bentuk pelatihan

X : Perlakuan dengan penggunaan bentuk pelatihan Examining Provoking.

O_2 : Tes kemampuan akhir (Posting Test) setelah melaksanakan bentuk pelatihan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu jenis one-group pretest-posttest design, yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding. Dan penelitian ini dilakukan pada kelas 5c untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Makassar pada Pembelajaran Matematika. Instrument penelitian yang digunakan adalah *pre test* untuk mengetahui gambaran awal hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dan *post test* untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Hasil penelitian ini membahas tentang deskripsi data instrument serta akan dipaparkan lebih lanjut mengenai hasil belajar siswa kelas 5c untuk membandingkan tingkat signifikansi pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting*. Data yang diperoleh dari penelitian merupakan data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan SPSS 22.

1. Analisis Data

Pada penelitian ini data dianalisis secara deskriptif untuk menentukan rata-rata kelas standar deviasi dan Varians serta menggunakan analisis inferensial untuk menguji normalitas, homogenitas dan juga pengujian hipotesis.

- a. Analisis Statistik Deskriptif
- 1) Deskripsi Hasil Belajar (Pre test) Matematika Kelas 5c SD Negeri Minasa Upa sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting*
Menentukan nilai rata-rata kelas dengan rumus

$$r = \frac{\sum x}{n}$$

$$r = \frac{1935}{32} = 60,46$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas 5c SD Negeri Minasa Upa sebelum menggunakan model Pembelajaran *Probing Prompting* yaitu 60,46. Adapun dikategorikan pada ketuntasan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran dilihat pada tabel berikut :

Tingkat Penguasaan	frekuensi	Persentase(%)	Kategori Hasil Belajar
$90\% \leq x \leq 100\%$	0	0	Sangat tinggi
$80\% \leq x < 90\%$	6	18,75%	Tinggi
$70\% \leq x < 80\%$	6	18,75%	Sedang
$60\% \leq x < 70\%$	9	28,13%	Rendah
$0\% \leq x < 60\%$	11	34,37%	Sangat Rendah
jumlah	32	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pre test dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 34,37%, rendah 28,13%, sedang 18,75%, tinggi 18,75% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran matematika sebelum menggunakan model Pembelajaran *Probing* tergolong rendah.

Tabel 4.1 ketuntasan hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	20	62,5 %
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	12	37,5 %
Jumlah		32	100%

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70),

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas 5c SD Negeri Minasau Upa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas hanya 37,5% dan yang tidak tuntas 62,5%.

- 2) Deskripsi Hasil Belajar (post test) matematika siswa kelas 5c SD Negeri Minasa Upa setelah menerapkan Model Pembelajaran *Probing Prompting*. Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas 5c setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post test.

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttes dari siswa kelas V SDN Minasa Upa Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Menentukan nilai rata-rata kelas dengan rumus

$$r = \frac{\sum x}{n}$$

$$r = \frac{2483}{32} = 77,59$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas 5c SD Negeri Minasa Upa setelah menggunakan model Pembelajaran *Probing Prompting* yaitu 77,59. Adapun dikategorikan pada ketuntasan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran dilihat pada tabel berikut :

Tingkat Penguasaan	frekuensi	Persentase(%)	Kategori Hasil Belajar
$90\% \leq x \leq 100\%$	0	0	Sangat tinggi
$80\% \leq x < 90\%$	12	37,5%	Tinggi
$70\% \leq x < 80\%$	20	62,5%	Sedang
$60\% \leq x < 70\%$	0	0%	Rendah
$0\% \leq x < 60\%$	0	0%	Sangat Rendah
jumlah	32	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 0%, sedang 62,5%, tinggi 37,5% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran matematika setelah menggunakan model Pembelajaran *Probing* mengalami peningkatan 77,59.

Tabel 4.2 ketuntasan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	4	12,5%

$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	28	87,5 %
Jumlah		32	100%

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70), dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas 5c SD Negeri Minasa Upa sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas 87,5% dan yang tidak tuntas 12,5%.

- 3) Pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Minasa Upa Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\Sigma}{n}$$

$$= \frac{548}{32}$$

$$= 17,125$$

- b. Mencari harga $\Sigma x^2 d$ dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d^2 = \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

$$= 4244.398 - \frac{(548)^2}{32}$$

$$= 4244.398 - \frac{300.304}{32}$$

$$= 4244.398 - 9.384,5$$

$$= 4150.553$$

- c. Menentukan harga t_{hitung}

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N-(N-1)}}}$$

$$t = \frac{17,125}{\sqrt{\frac{4150.553}{32(32-1)}}$$

$$t = \frac{17,125}{\sqrt{\frac{4150.553}{992}}}$$

$$t = \frac{17,125}{\sqrt{4184,02}}$$

$$t = \frac{17,125}{64,68}$$

$$= 0,264$$

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 32 - 1 = 31$ maka diperoleh $t_{0,05} = 0,264$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 0,264$ dan $t_{\text{Tabel}} = 0,31$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $0,264 > 0,31$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model Pembelajaran Probing Prompting berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Makassar sebelum menerapkan *Model Pembelajaran Probing-Prompting* dikategorikan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu 60,46 dengan kategori sangat rendah yaitu 34,37%, rendah 28,13%, sedang 18,75%, tinggi 18,75% dan sangat tinggi berada pada persentase 0%. dan pada saat di terapkannya *Model Pembelajaran Probing-Prompting* model ini berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Makassar dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar adalah 77,59. Jadi hasil belajar matematika setelah menerapkann model Pembelajaran Probing Prompting mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum menerapkan *model Pembelajaran Probing Prompting*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan sangat rendah yaitu 0%, rendah 0%, sedang 62,5%, tinggi 37,5% dan sangat tinggi berada pada persentase 0%. berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat

dan disimpulkan bahwa penerapan *model Pembelajaran Probing Prompting* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa Makassar setelah diperoleh $t_{Hitung} = 0,264$ dan $t_{Tabel} = 0,31$.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo. 2019: *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, D., Winarni, E. W., Sundaryono, A., Firdaus, M. L., & Alperi, M. (2021). The Implementation Of A Flipped Classroom Model Utilizing A Scientific Approach And Flipbook Maker E-Module To Improve Student Learning Outcomes. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 8(1), 73-82.
- Iis Anggraeni. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil dan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 003 Pompaniki Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara*.
- Kholis. 2019. *Pengaruh Metode Probing Prompting Learning Berbasis Teoeri Brunner Terhadap Minat dan Hasil Belajar Materi Garis dan Sudut Siswa Kelas VII MTsN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*.
- Octavia shilphy A. (2020). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. yogyakarta : grup penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Oktavia Tri Wulandari. 2022. *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA*.